

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang sengaja dilakukan untuk mengubah tingkah laku anak didik ke arah yang telah ditetapkan. Menurut Thobroni dan Mustofa (2011: 16) belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan pada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman (Ikhsan, Sulaiman, dan Ruslan, 2017). Hal-hal yang dilakukan dalam belajar antara lain proses melihat, proses mengamati, proses mencoba, dan proses memahami apa yang dipelajari, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan dan kecerdasan. Berkaitan dengan “Belajar” merupakan proses, maka siswa harus difasilitasi ketika belajar, misalnya dengan guru yang berkompeten, pemberian metode pembelajaran yang bervariasi, serta sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. Sumber belajar juga memiliki peran penting dalam proses belajar. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu seorang tenaga pendidik dalam belajar, mengajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar

yang beraneka ragam disekitar kehidupan pelajar belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Sebagian besar guru cenderung memanfaatkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Masih banyak para guru di Indonesia yang menjadikan buku teks sebagai satu-satunya patokan dalam mengajar.

Beberapa pendapat ahli menjelaskan tentang sumber belajar dalam Supriadi (2015), yang menjelaskan bahwa; (1) Duffy dan Jonassen mengatakan bahwa pemanfaatan berbagai sumber belajar merupakan salah satu upaya pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar. Sedangkan peran teknologi pendidikan sebagai pemecahan masalah belajar dapat terjadi dalam bentuk sumber belajar yang dirancang, dipilih atau dimanfaatkan untuk keperluan belajar; (2) Seels dan Richey menjelaskan bahwa teknologi pendidikan dicirikan dengan pemanfaatan sumber belajar seluas mungkin untuk kebutuhan belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka sumber belajar tersebut perlu dikembangkan dan dikelola secara sistematis, baik, dan fungsional. Saat ini, terdapat beragam sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran, namun sayangnya guru belum memanfaatkan secara maksimal. Guru lebih nyaman ketika menggunakan satu sumber belajar jika dirasa hal itu cukup membantunya dalam proses pembelajaran berlangsung; (3) Percival dan Ellington menjelaskan bahwa dalam pembelajaran model konvensional dari sekian banyak sumber belajar yang ada, ternyata

hanya buku teks yang dimanfaatkan selain tenaga pengajar itu sendiri; (4) Marrison dan Kemp mengatakan bahwa sumber belajar yang ada dapat difungsikan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Berikut fungsi sumber belajar, yaitu untuk: (a) meningkatkan produktivitas pembelajaran; (b) memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual; (c) memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran; (d) lebih memantapkan pembelajaran; (e) memungkinkan belajar dengan seketika; (f) memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa.

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang berwujud benda, orang (guru), atau lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Sumber belajar bisa dilakukan dimanapun, baik di dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah yang dapat memberikan keuntungan kepada siswa, seperti (1) siswa dapat menemukan bakat terpendam pada dirinya yang selama ini mungkin masih terpendam; dan (2) memungkinkan pembelajaran secara terus-menerus dilakukan menggunakan sumber belajar menjadi lebih mudah diserap oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah terdiri dari dua kata, yaitu “Lingkungan” dan “Sekolah”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

lingkungan merupakan daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya. Sedangkan sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Istiani dan Retnoningsih (2015) lingkungan sekitar merupakan bagian dari alam semesta yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Kaitannya dengan pembelajaran, lingkungan mencakup segala hal yang bersifat eksternal dari diri individu, lingkungan merupakan sumber informasi yang dapat kita ketahui melalui panca indra yang kemudian diterima oleh otak. Lingkungan menyediakan berbagai macam sumber belajar yang banyak dan tidak terbatas. Hal ini tergantung sejauh mana yang bersangkutan bisa memanfaatkannya. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang bisa menunjang proses pembelajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber pembelajaran atau sumber belajar. Menurut Syamsudduha dan Rapi (2012: 19) pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran yang dimaksud agar siswa bisa berpikir secara mandiri, kreatif, maupun bisa menyesuaikan diri dengan segala bentuk permasalahan pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik. Lingkungan sekolah juga sebagai tempat berinteraksi antara guru, siswa dan tempat interaksi lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran atau pengetahuan lain yang berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh

siswa. Lingkungan sekolah sebagai tempat yang dekat dengan siswa merupakan sumber belajar yang sangat potensial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan seluruh komponen yang terdapat di dalam sekolah (guru, siswa, dan segala hal yang berkaitan dengan sekolah) dimana semua komponen itu dapat berpengaruh dan menunjang proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Serta pemanfaatan lingkungan sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa kaitannya dengan proses pembelajaran.

c. Peran Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Suasana belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Oleh karena itu guru dan siswa senantiasa dituntut supaya bisa menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Hal ini dapat diartikan bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, dan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah bisa memberikan inspirasi dan menumbuhkan kreativitas siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Ahmad Royani (Haryati, 2016) mengungkapkan bahwa terdapat dua macam cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu membawa peserta didik kedalam lingkungan untuk keperluan

pelajaran (*karyawisata, service project, school camping, interview, survey*) dan membawa sumber-sumber dari lingkungan ke dalam kelas sebagai kepentingan pelajaran (*resources person, benda-benda, atau media*). Pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan dapat memudahkan anak untuk belajar sambil bermain di lingkungan terbuka. Dilihat dari usia mereka yang masih Sekolah Dasar (SD), tentunya siswa ingin belajar namun tetap bisa bermain (merasakan kebebasan diluar kelas) hal ini dapat berpengaruh terhadap beberapa aspek, antara lain : aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosial, aspek perkembangan emosi, dan aspek perkembangan fisik.

Terdapat beberapa penjelasan mengenai peran lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menurut Afifulloh (2019: 25) lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran merupakan faktor kondisional yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu dan menjadi faktor belajar yang sangat penting. Lingkungan belajar terdiri dari: (1) lingkungan sosial yaitu lingkungan masyarakat baik kelompok besar maupun kelompok kecil; (2) lingkungan personal yang meliputi individu-individu sebagai pribadi yang berpengaruh pada individu pribadi lainnya; (3) lingkungan alam (fisik) yang meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar; (4) lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dijadikan sebagai sumber belajar dan menjadi faktor pendukung pengajaran (sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan). Pembelajaran

bukan sekedar *transfer of knowledge* namun lebih dari itu merupakan usaha untuk menjadikan siswa untuk memahami permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya. Maka strategi pembelajaran yang dapat mendekatkan siswa dengan lingkungannya menjadi alternatif yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Lingkungan sebagai sumber belajar berfungsi sebagai media bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran tematik (IPA dan Bahasa Indonesia). Dalam hal ini siswa diharapkan bisa mendapatkan pengalaman belajar yang konkret (nyata) karena dapat mengamati langsung informasi tentang berbagai bentuk perubahan bentuk energi dan dapat menggali informasi dari tokoh masyarakat di lingkungan sekolah melalui wawancara langsung sehingga akan meningkatkan hasil belajar yang optimal.

2. Konsep Pemahaman Siswa

Terdapat beberapa pengertian mengenai pemahaman yang diungkap para ahli. Menurut Sudaryono (2012: 44), pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang agar mengerti dan memahami sesuatu setelah diketahui atau diingat yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Selanjutnya pemahaman menurut Purwanto (2013: 44) yaitu pemahaman atau komprehensi merupakan tingkat kemampuan

seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tersebut tidak hanya hafal secara verbalistis tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan tingkatan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diharapkan seseorang tersebut dapat memahami arti dan konsep serta fakta yang diketahuinya. Seseorang tersebut dapat memahami ketika mampu mengetahui dan mengingat penjelasan atau bacaan. Kaitannya dengan pembelajaran, siswa dituntut untuk bisa memahami, mengerti, mengetahui apa yang sedang dibicarakan dan juga dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal lain. Secara umum pemahaman dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari hasil belajar. Pemahaman ini bisa terjadi jika sudah terbentuk proses belajar mengajar, karena proses memahami suatu pengetahuan yaitu dengan belajar dan juga berpikir. Sebagai seorang siswa diwajibkan untuk memiliki pemahaman supaya bisa mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang sedang dilakukan.

Pemahaman konsep yang tidak memberikan keefektifan belajar yang maksimal akan berdampak pada tidak tercapainya ketuntasan pembelajaran secara klasikal ataupun individu karena siswa tidak akan bisa menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan situasi nyata berdasarkan pengalaman hidup siswa sehari-hari (Mosik & Neizhela,

2015). Rendahnya pemahaman konsep bagi sebagian siswa disebabkan karena siswa kurang memahami konsep yang dipelajari sebelumnya sehingga siswa juga akan merasa kesulitan untuk memahami konsep pemahaman yang baru. Hal ini bisa terjadi karena selama proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam merangsang antusiasme belajar dan hal itu mengakibatkan siswa cenderung untuk memahami materi yang diajarkan. Menurut pendapat Azis, dkk (2020: 8) faktor lain yang mempengaruhi yaitu model pembelajaran yang digunakan kurang efektif sehingga tidak bisa mengatasi masalah yang terjadi, akibatnya ketidakpahaman siswa terhadap suatu konsep akan menyebabkan sulitnya untuk memahami konsep selanjutnya hingga menghubungkannya.

Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya konsep pemahaman siswa, untuk itu perlu diusahakan perbaikan dan persiapan yang lebih optimal. Oleh karena itu, aspek pengajaran, konteks pembelajaran, bahan pembelajaran serta pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi peningkatan pemahaman konsep siswa (Joyce & Weil, 2016). Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya usaha yang harus dilakukan oleh guru untuk memperbaharui pendidikan khususnya dalam sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran di sekolah.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik terdiri dari dua kata yaitu “Pembelajaran” dan “Tematik”. Menurut Mardianto (Lubis & Azizan, 2020) Pembelajaran adalah kegiatan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, sedangkan tematik merupakan konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Bisa disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan kegiatan belajar yang tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya. Adapun pendapat lain dari Kadir dan Hanun (2014: 9) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dan menggunakan tema tertentu.

Penerapan pembelajaran tematik akan memberikan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya yang digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Adapun pendapat mengenai pembelajaran tematik menurut (Prastowo, 2019), sebagai berikut: (1) Mamat SB, dkk menjelaskan terdapat sembilan prinsip pembelajaran, antara lain: a) terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual; b) memiliki tema sebagai alat beberapa mata pelajaran atau bahan kajian; c) menggunakan prinsip belajar sambil bermain; d) pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik; e) menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu; f) pemisah antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya; g) pembelajaran dapat

berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik; h) pembelajaran bersifat fleksibel; dan i) penggunaan variasi metode dalam pembelajaran. (2) Sukayati menjelaskan tujuan pembelajaran tematik antara lain, a) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna; b) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; c) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan; d) menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain; e) meningkatkan gairah dalam belajar; dan f) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran tematik juga memiliki kelebihan sebagaimana yang diungkapkan oleh Rusman (2017: 358-359) sebagai berikut: (1) siswa lebih mudah untuk memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan untuk siswa; (4) kompetensi dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; (5) siswa dapat merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) siswa lebih bersemangat dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata untuk mengembangkan kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus

mempelajari mata pelajaran yang lain; dan (7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan dan selebihnya guru bisa memanfaatkan waktunya untuk kegiatan remedial, pemantapan, serta kegiatan pengayaan.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian pertama oleh Andi Ikhsan, Sulaiman, dan Ruslan (2017) yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya”. Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain: (1) pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya; (2) kendala guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya; (3) upaya untuk mengatasi kendala guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, dengan mewawancarai 6 orang guru kelas. Selanjutnya seluruh data diolah dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data (data display), penarikan/verifikasi kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sekolah dilakukan agar siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan dihubungkan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Pembelajaran

yang berlangsung tidak membosankan dan siswa langsung belajar dengan dunia nyata tidak hanya teori-teori dari buku saja. Kendala yang muncul dalam usaha memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan pembelajaran. Ruang lingkup pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar lebih luas sehingga anak-anak tidak fokus mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugasnya. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan pemanfaatan lingkungan sekolah siswa diharapkan dapat menggali bahan sebanyak-banyaknya dari lingkungan sekolah. Guru lebih mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan harus melakukan persiapan dalam melakukan proses pembelajaran, guru harus lebih berperan dalam mengelola kelas, sehingga siswa tidak ada yang membuat kegaduhan. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan dapat memberikan pengalaman kepada siswa.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah, peneliti terdahulu hanya melakukan penelitian terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kayen. Perbedaan lainnya terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian

terdahulu tujuannya untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, kendala guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, upaya untuk mengatasi kendala guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Sedangkan tujuan penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran tematik menggunakan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kayen dan untuk mengetahui hasil yang didapatkan dari pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kayen. Pada penelitian terdahulu teknik pengumpulan data hanya menggunakan teknik wawancara, sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

2. Penelitian kedua oleh Afriliani, Kiki (2017) yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Tema 8 (Ekosistem) Kelas V SDN Mojolangu 5 Malang”. Hasil dari penelitian ini yaitu: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) yang dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan pada pembelajaran tematik tema 8 (Ekosistem) kelas V SDN Mojolangu 5 Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sumber belajar pembelajaran tematik tema 8 (Ekosistem) kelas V SDN Mojolangu 5

Malang. Sumber data yang digunakan yaitu guru kelas dan siswa kelas V SDN Mojolangu 5 Malang. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan guru kelas V dalam memanfaatkan sumber belajar berbasis lingkungan telah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, pemilihan sumber belajar dan media, metode pembelajaran, skenario pembelajaran, dan evaluasi dengan penilaian autentik yang tercantum pada RPP Tema 8 Subtema 3 hanya saja belum tercantum materi pembelajaran secara lengkap pada RPP yang digunakan pada saat pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar berbasis lingkungan pada Tema 8 Subtema 3 dari 6 pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru hanya pembelajaran 2, 3 dan 4 yang terlihat menggunakan sumber belajar berbasis lingkungan yaitu pemanfaatan kebun dan taman sekolah, lapangan sekolah, dan lembaga keluarga, pendidikan serta budaya siswa, (3) evaluasi yang dilakukan guru dalam pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan dengan menggunakan penilaian autentik. Didalamnya terdapat penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan termuat dalam rubrik penilaian yang tercantum pada RPP Tema 8 Subtema 3.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada tempat penelitian, dimana

pada penelitian terdahulu penelitian di lakukan di SDN Mojolangu 5 Malang sedangkan penelitian penulis di SD Negeri 1 Kayen. Sumber data yang terdahulu hanya menggunakan guru kelas dan siswa kelas V, pada penelitian ini, sumber datanya meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IV. Peneliti terdahulu hanya melakukan penelitian terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar tanpa ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian terdahulu untuk mendeskripsikan (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) yang dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan pada pembelajaran tematik tema 8 (Ekosistem) kelas V SDN Mojolangu 5 Malang, sedangkan tujuan penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran tematik menggunakan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kayen dan untuk mengetahui hasil yang didapatkan dari pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kayen.

3. Penelitian ketiga oleh Zalviardi, Sanca (2021) yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar IPA dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi”. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan rumah sebagai sumber belajar merupakan penelitian yang akan melihat bagaimana guru dalam pembelajaran daring mampu memanfaatkan lingkungan rumah sebagai sumber belajar IPA. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui

(1) bagaimana pemanfaatan lingkungan rumah sebagai sumber belajar IPA dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V MIN Kota Jambi; (2) apa kendala dalam pemanfaatan lingkungan rumah sebagai sumber belajar IPA siswa kelas V MIN Kota Jambi; (3) apa kelebihan pemanfaatan lingkungan rumah sebagai sumber belajar IPA siswa kelas V MIN Kota Jambi. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan kendala guru dalam pemanfaatan lingkungan rumah sebagai sumber belajar IPA adalah lemahnya jaringan dirumah siswa serta siswa sulit untuk bertanya langsung karena pembelajaran dilakukan secara daring. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memberikan keringanan waktu pengumpulan tugas serta memberikan ujian ulang bagi yang tidak mengumpulkan tugas dikarenakan jaringan lemah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pemanfaatan lingkungan rumah sebagai sumber belajar IPA siswa kelas V MIN Kota Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: bahwasannya guru sudah memanfaatkan lingkungan rumah sebagai sumber belajar IPA dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat kita lihat pada saat proses pembelajaran guru mengajak siswa untuk menanam pohon dan bunga di rumah masing masing. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sebagai bagian dari proses pengamatannya seperti mengamati perpindahan panas pada kegiatan merebus air dalam wadah

yang berbeda, hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara dan observasi. Kendala yang sering ditemui saat memanfaatkan lingkungan rumah sebagai sumber belajar IPA adalah kurangnya kontrol guru secara langsung terutama pada saat pembelajaran daring yang mengakibatkan siswa tidak bisa bertanya apa yang menjadi kesulitan siswa. Selain itu kendala jaringan di setiap daerah yang berbeda-beda juga menjadi kendala utama karena jika jaringan siswa ataupun guru bermasalah maka proses pembelajaran tidak dapat terjadi. Selain ada kendala-kendala yang ditemukan saat pemanfaatan lingkungan rumah sebagai sumber belajar tentunya pemanfaatan lingkungan juga memiliki kelebihan. Kelebihan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki kelebihan diantaranya dapat menarik minat belajar siswa, pembelajaran akan lebih menyenangkan, siswa mampu memahami dan mengingat apa yang mereka pelajari karena siswa langsung ditunjang dengan materi yang diberikan guru dan pastinya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar rumah dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada lokasi penelitian, dimana pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak di SD Negeri 1 Kayen. Peneliti terdahulu melakukan penelitian terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPA siswa kelas V MIN Kota Jambi. Tujuan dari penelitian terdahulu untuk mengetahui

pemanfaatan lingkungan rumah sebagai sumber belajar IPA dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas kelas V MIN Kota Jambi, sedangkan tujuan penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran tematik menggunakan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kayen dan untuk mengetahui hasil yang didapatkan dari pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kayen.

4. Penelitian keempat oleh Rahmawati (2020) yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di MIM Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020”. Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada materi peduli terhadap makhluk hidup; dan 2) untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada materi peduli terhadap makhluk hidup kelas IV di MI Muhammadiyah Pundungrejo Tawang Sari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Juni 2020. Subjek penelitian ini guru mata pelajaran IPA di kelas IV, sedangkan untuk informan yaitu Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran lain dan sebagian siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Keabsahan data digunakan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknis analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan kesempatan bagi siswa seluas-luasnya untuk menggali informasi melalui penemuan dan pengalaman secara langsung, dan pembelajaran pun menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Terdapat tiga tahap dalam mempersiapkan pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan, yaitu: tahap persiapan mengajar, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi. Faktor pendukung dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar diantaranya, lingkungan alam lebih kontekstual, siswa lebih antusias dan tertarik, dan siswa lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Faktor penghambatnya adalah cuaca yang berubah-ubah dan pengkondisian siswa.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada lokasi penelitian, dimana pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah Pundungrejo Tawang Sari Sukoharjo sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak di SD Negeri 1 Kayen. Peneliti terdahulu melakukan penelitian terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MIM Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian terdahulu untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada materi peduli terhadap makhluk hidup dan untuk

mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada materi peduli terhadap makhluk hidup kelas IV di MI Muhammadiyah Pundungrejo Tawang Sari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020, sedangkan tujuan penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran tematik menggunakan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kayen dan untuk mengetahui hasil yang didapatkan dari pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kayen.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Andi Ikhsan, Sulaiman, dan Ruslan (2017) yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama diterapkan pada sekolah dasar 2. Menggunakan jenis pendekatan yang sama yaitu pendekatan deskriptif kualitatif 3. Sama-sama memiliki tujuan untuk mengungkapkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan lokasi penelitian 2. Tidak melakukan penelitian spesifik terhadap mata pelajaran
Afriliani, Kiki (2017) yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Tema 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama diterapkan untuk sekolah dasar 2. Sama-sama bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat penggunaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan lokasi penelitian 2. Diterapkan pada siswa kelas V 3. Diterapkan pada pelajaran tematik tema 8

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Ekosistem) Kelas V SDN Mojolangu 5 Malang”	lingkungan sebagai sumber belajar siswa 3. Menggunakan jenis pendekatan yang sama yaitu pendekatan deskriptif kualitatif	(Ekosistem)
Zalviardi, Sanca (2021) yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai sumber Belajar IPA dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi”.	1. Sama-sama diterapkan untuk sekolah dasar 2. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan (observasi, wawancara, dan dokumentasi) 3. Menggunakan jenis pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif 4. Sama-sama bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar siswa	1. Diterapkan pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi 2. Untuk meningkatkan minat belajar siswa 3. Fokus terhadap pembelajaran IPA 4. Menekankan pemanfaatan lingkungan rumah sebagai sumber belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pemanfaatan lingkungan sekolah.
Rahmawati (2020) yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Mimpundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020”.	1. Sama-sama diterapkan untuk sekolah dasar pada kelas IV 2. Menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif deskriptif 3. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan	1. Fokus terhadap pembelajaran IPA 2. Tidak melakukan penelitian spesifik terhadap pemahaman siswa.

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(observasi, wawancara, dan dokumentasi)	

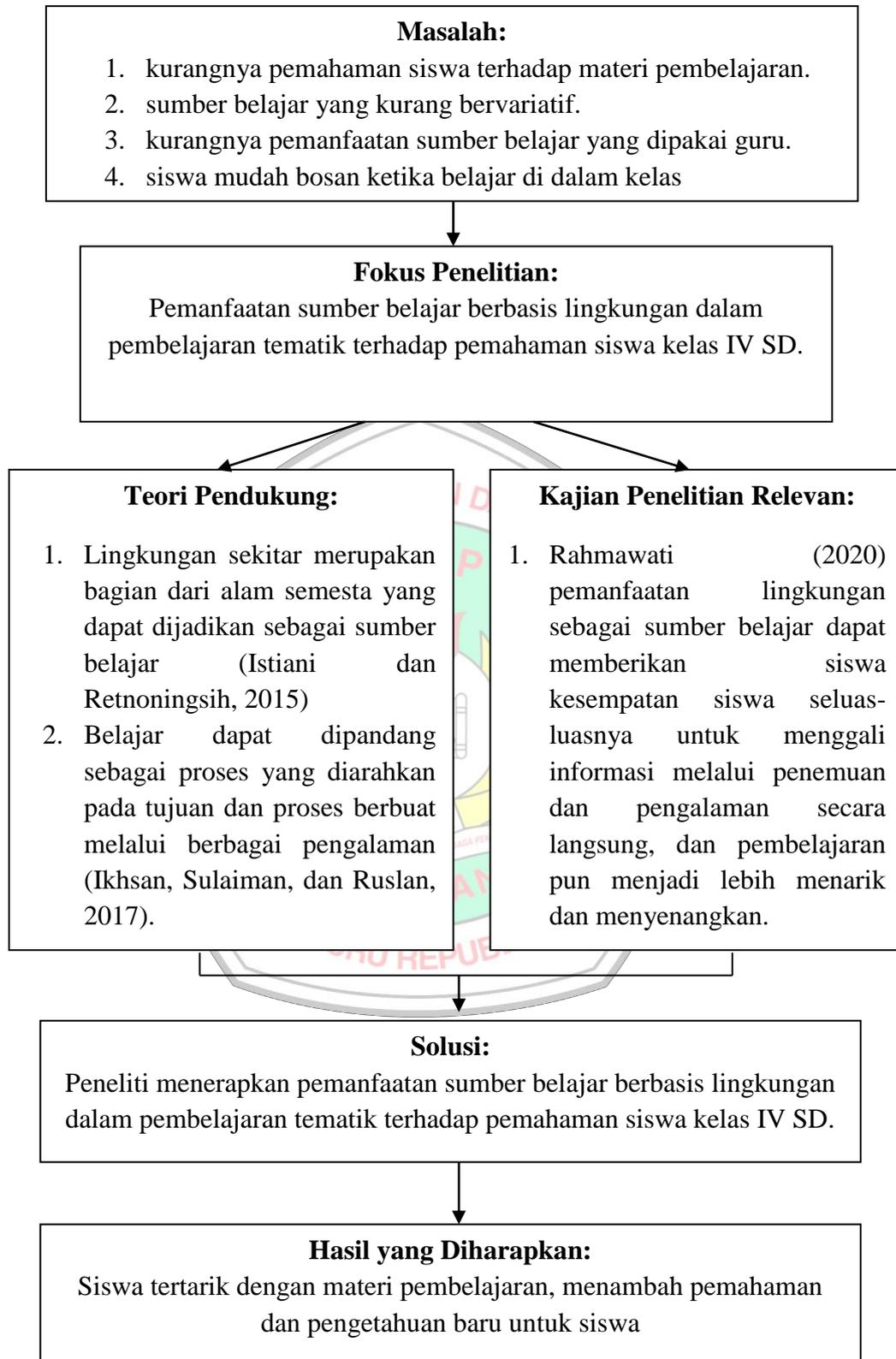
C. Kerangka Berpikir

Sumber belajar merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang penting karena dapat membantu memberikan kesempatan belajar kepada siswa secara konkret (nyata). Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran yaitu dengan pemanfaatan lingkungan sekolah. Namun, kenyataannya sumber belajar berbasis lingkungan ini belum banyak digunakan guru untuk menunjang pembelajarannya. Sama halnya di SD Negeri 1 Kayen sebenarnya banyak sumber belajar yang bisa dimanfaatkan misalnya, buku, ruang pojok baca, video pembelajaran, powerpoint, bahkan lingkungan sekolah yang mendukung. Namun sumber belajar tersebut belum dimanfaatkan dengan maksimal karena guru lebih mudah menggunakan buku teks dan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriadi (2015: 131) bahwa sumber belajar yang beraneka ragam di sekitar sekolah, baik yang didesain maupun yang dimanfaatkan pada umunya belum dimanfaatkan secara maksimal, dalam penggunaannya masih terbatas pada buku teks.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti mendapatkan gambaran awal mengenai masalah yang terjadi di SD tersebut, antara lain (1) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran; (2) sumber belajar yang kurang bervariasi; (3) kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang dipakai guru; (4) siswa mudah bosan ketika belajar di dalam kelas. Berdasarkan

pertimbangan ini, peneliti menerapkan pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kayen yang diharapkan nantinya dapat menambah pemahaman dan pengetahuan baru untuk siswa. Adapun bagan kerangka berpikir pada penelitian ini seperti gambar 2.1, sebagai berikut.





Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan pemfokusan penelitian, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tematik menggunakan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kayen?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tematik menggunakan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kayen.

